



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE EVA (ECONOMIC VALUE ADDED)
(STUDI KASUS PADA PT. KRAKATAU STEEL TBK PERIODE 2016-2020)**

Marika

28199050@student.kwikkiangie.ac.id

Dr. M. Budi Widiyo Iryanto, M.E.

budi.widyo@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jalan Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta 14360

Abstrak

PT. Krakatau Steel merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor pertambangan bijih besi, batubara, mineral; pengolahan bahan mentah untuk besi, mengadakan pemasaran, perdagangan, distribusi dan agen untuk produk besi dan baja, mengalami penurunan dalam kinerja keuangan, dengan nilai kerugian yang dialami sebesar – US\$ 180,724 pada tahun 2016, US\$ 86,097 pada tahun 2017, -US\$ 77,163 tahun 2018, -US\$ 505,390 dan penurunan harga saham selama 4 tahun berturut-turut. perhitungan *EVA* menunjukkan kinerja yang kurang baik/baik karena selama 4 tahun penelitian *EVA* perusahaan menunjukkan nilai negatif ($EVA < 0$). Pada tahun 2016 nilai *EVA* sebesar – US\$ 68,078,300 Kemudian tahun 2017 nilai *EVA* menjadi – US\$ 64,197,640, dan di tahun 2018 sebesar US\$ 108,612,730, 2019 nilai *EVA* kembali mengalami penurunan yang signifikan –US\$ 99,692,690. Tahun 2020 nilai *EVA* turun menjadi -US\$ 491,247,050. Baru pada Tahun 2020 PT Krakatau Steel (Persero) Tbk memperoleh Laba sebesar US\$ 22,635 dengan nilai saham sebesar 442. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan teknik analisis *Return On Equity (ROE)* dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap nilai (tambah) perusahaan dan kinerja (nilai) saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa variable *Return On Equity (ROE)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan Temuan Penelitian ini bahwa manajemen perusahaan belum mampu menciptakan nilai *EVA* yang positif.

Kata kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan, *Return On Equity (ROE)* dan *Economic Value Added (EVA)*

Abstract

PT. Krakatau Steel is a State-Owned Enterprise (BUMN) which is engaged in the mining sector of iron ore, coal, minerals; processing raw materials for iron, conducting marketing, trading, distribution and agency for iron and steel products, experienced a decline in financial performance, with a loss of – US\$ 180.724 in 2016, - US\$ 86,097 in 2017, -US \$77,163 in 2018, -US\$505,390 and the 4th consecutive year of decline in stock prices. EVA calculation shows poor/good performance because during the 4 years of research the company's EVA showed a negative value ($EVA < 0$). In 2016 the EVA value was – US\$ 68,078,300 Then in 2017 the EVA value was –US\$ 64,197,640, and in 2018 it was US\$ 108,612,730, 2019 the EVA value again experienced a significant decline –US\$ 99,692,690. In 2020 the EVA value fell to -US\$ 491,247,050. It was only in 2020 that PT Krakatau Steel (Persero) Tbk earned a profit of US\$ 22,635 with a share value of 442. This quantitative research with a descriptive approach was conducted to determine the effectiveness and measurement of the company's financial performance



with the analysis technique of Return On Equity (ROE) and Economic Value Added (EVA) to the value (added) of the company and the performance (value) of the company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of the study, that the variable Return On Equity (ROE) has no significant effect on stock prices and the findings of this study that the company's management has not been able to create a positive EVA value.

Keywords: Corporate Financial Performance, Return On Equity (ROE) and Economic Value Added (EVA).

PENDAHULUAN

Studi tentang return saham telah banyak dilakukan namun penelitian ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti karena hasilnya tidak selalu konsisten dan dikarenakan setiap pelaku pasar modal memerlukan suatu analisis (tepat) di dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham yang berada di dalam Bursa Efek, serta mengambil risiko dan kemampuan menangkap peluang untuk mendapatkan return yang diharapkan. "Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi" (Samsul, 2006:291). Dan minat investor di dalam berinvestasi (jangka pendek / jangka panjang) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Keuntungan yang didapatkan pada pasar modal adalah adanya pembagian deviden dan kenaikan harga saham. Investasi pada pasar modal memberikan keuntungan yang tinggi namun sebanding dengan risiko yang dihadapi.

Meskipun sudah banyak para peneliti yang melakukan penelitian tentang perilaku saham dan kinerja keuangan, namun kebanyakan para peneliti menggunakan model penelitian yang hampir serupa, yaitu menggunakan ratio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan (Pengertian Rasio keuangan adalah tolak ukur keuangan perusahaan dalam kondisi sehat atau buruk yang menunjukkan potensi financial distress sebelum nantinya terjadi kebangkrutan. Dan Rasio keuangan diperoleh dari perhitungan angka-angka pada laporan keuangan perusahaan). Seperti penelitian yang dilakukan oleh *Horne & Wachowicz* (2012); *Hernandez Tinoco & Wilson* (2013); *Manzanares et al.* (2016); dan *Brigham & Houston*(2019).Demikian pula pada penelitian terdahulu, rata-rata menggunakan ratio keuangan seperti rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas dan pertumbuhan. Namun ada salah satu pengukuran yang dipandang lebih relevan, yaitu menggunakan *EVA (Economic value added)*, tetapi seringkali terjadi bahwa investor kurang paham dalam hal ini, sehingga dengan demikian banyak yang menganggap bahwa *EVA* itu tidak direspon dengan baik oleh para investor, sehingga relevansi terhadap berkesan seringkali tidak konsisten.

Tabel 1.1 Laporan Laba Rugi
PT. Krakatau Steel Tbk

Tahun	Laba / (Rugi)
2016	(US\$ 180.724)
2017	(US\$ 86.097)
2018	(US\$ 77.163)
2019	(US\$ 505.390)
2020	US\$ 22.635

Sumber : Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Dari data dapat dilihat bahwa terjadi dari tahun 2016-2019 perusahaan PT. Krakatau Steel mengalami penurunan laba bersih dan kerugian sementara menurut Harahap (2009:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan. Karena hasil dari laba dapat digunakan

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menjalankan kegiatan operasional dan menjalani kelangsungan hidup bagi sebuah perusahaan.

Economic Value Added (EVA) pertama kali dikembangkan oleh *Stern* dan *Steward*, seroang analisis keuangan dari perusahaan konsultan *Stern* dan *Steward Company* pada tahun 1990-an (Sawir, 2009). Semenjak tahun 1995, *EVA (Economic Value Added)* telah banyak digunakan di berbagai perusahaan besar di Amerika Serikat seperti *Coca Cola*, *AT&T*, *Quaker Oats* dan *Briggs & Stratton*. Metode ini membantu perkembangan disiplin ilmu keuangan, mendorong kinerja manager sehingga berlaku seperti pemilik dan yang paling penting mendorong peningkatan laba bagi pemegang saham. (*Stewart III, 1995*), *Economic Value Added (EVA)* merupakan ukuran yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pemegang saham.

Didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa variabel *economic value added* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Ibrahim et al., 2018; Husnan et al., 2017).

Tabel 1.2. Variabel *ROE* dan *EVA* terhadap Saham Perusahaan PT. Krakatau Steel

Kinerja Keuangan		PT. Krakatau Steel Tbk				
		2016	2017	2018	2019	2020
<i>Return on Equity</i>	ROE	-9,82%	-4,69%	-9,38%	-141,96%	5,04%
Laba/Rugi (dalam ribuan dolar)	L/R	- 180.724	- 86.097	- 77.163	- 505.390	22.635
<i>EVA</i> (dalam ribuan dollar)	EVA	68.078,30	64.197,64	108.612,73	99.692,69	491.247,05
Nilai Saham Perusahaan	SHM	770	424	402	304	442

Pada Tabel 1.2. kinerja laba hanya menunjukkan kinerja perusahaan yang baik namun tidak menginformasikan biaya modal yang digunakan karena biaya modal menunjukkan besarnya pengembalian yang dituntut oleh investor atas modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Laba yang diperoleh bukan merupakan ukuran keuangan yang baik, karena pengukuran kinerja keuangan tidak bisa hanya dari laba saja melainkan harus diukur/dianalisa dengan *EVA*. Hal ini sangat penting dikarenakan, *EVA* merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. *EVA* yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Hal itu sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Penerapan konsep *EVA* pada perusahaan akan mendorong manajemen untuk mengetahui the true cost of capital pada perusahaannya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal dapat diperlihatkan secara jelas. Berdasarkan pemaparan teori dan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui adanya fenomena gap terhadap beberapa variabel yang akan diteliti, dan research gap diantara variabel-variabel *EVA* terhadap harga saham. Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *EVA* yang berjudul “Analisis Penggunaan *Economic Value Added (EVA)* Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT.Krakatau Steel Tbk”.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka perumusan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Analisis Kinerja Keuangan membantu perusahaan mencapai profit dan menciptakan nilai tambah?



2. Apakah kinerja keuangan *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh terhadap saham pada Perusahaan ?
3. Apakah Laba Operasi Perusahaan dapat ditingkatkan tanpa adanya tambahan modal?

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *EVA* pada PT. Krakatau Steel yang berguna membantu perusahaan dan manajemen berkontribusi positif sehingga mencapai profit dan value (nilai tambah), menganalisis laba operasi perusahaan dapat dicapai jika manajemen menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, menganalisis serta mengevaluasi biaya operasi dan biaya modal suatu perusahaan. Bagi Peneliti dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai *Economic Value Added (EVA)*, serta bahan masukan bagi peneliti lain dalam menyempurnakan penelitian yang sama.

KAJIAN PUSTAKA

Return on Equity (ROE) adalah rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Van Horne, 1995:772) :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Deviden Preferen}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Return On Equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2017:137) :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \text{Earning After Tax} / \text{Equity}$$

G. Bennett Stewart III (1991) sebagai pencetus konsep *EVA* mendefinisikan bahwa: “ *Economic Vallue Added (EVA) is the one measure that properly accounts for all the complex trade-offs involved in creating value .*” Young & O’Bryne mendefinisikan *EVA* sebagai sisa laba (*residual income, excess earning*) setelah penyedia modal diberikan kompensasi sesuai hasil pengembalian (*return*) yang dibutuhkan atau setelah semua biaya kapital yang digunakan untuk menghasilkan laba. Yang dimaksud dengan laba disini adalah laba bersih setelah pajak. Sedangkan biaya kapital adalah biaya bunga pinjaman dan biaya ekuitas yang digunakan untuk menghasilkan *NOPAT* yang dihitung secara rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital = WACC*). Perhitungan *EVA* menurut G. Bennet Stewart III (1991 : 139) dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} EVA &= (r - c) \times \text{Capital} \\ EVA &= \text{NOPAT} - (c \times \text{Capital}) \\ \text{Dimana :} \\ r &= \text{NOPAT (Net Operating Profit After Tax)} \\ c &= \text{Biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC} \end{aligned}$$

Economic Value Added (EVA) merupakan ukuran yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada, dapat memberikan kontribusi positif terhadap kekayaan pemegang saham. Berdasarkan pengertian tersebut, *EVA* adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan pemegang saham dan kreditur dengan cara mengurangkan laba operasi setelah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan. Penerapan *Economic Value Added (EVA)* dalam suatu perusahaan akan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. *EVA* adalah laba residu dengan biaya modal sama dengan biaya modal actual dari perusahaan (sebagai ganti dari suatu tingkat pengembalian minimum yang diinginkan perusahaan karena alasan lainnya. Jika *EVA* positif, maka perusahaan sedang menciptakan kekayaan. Jika *EVA* negative, maka perusahaan sedang menya-nyikan modal. *EVA* membantu perusahaan untuk menentukan apakah uang yang didapatkannya lebih besar daripada uang yang digunakan untuk mendapatkan uang tersebut. Dalam konsep *EVA*, nilai capital terdiri atas ekuitas ditambah utang berbunga (interest bearing



debt) yang diambil dari neraca. Terhadap nilai kapital tersebut, sebelumnya dilakukan penyesuaian yaitu dengan menambahkan apa yang disebut dengan equity ekuivalents. Untuk melihat apakah dalam perusahaan telah terjadi EVA atau tidak dapat ditentukan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Stephen O'byrne (1997:5) menyebutkan bahwa:

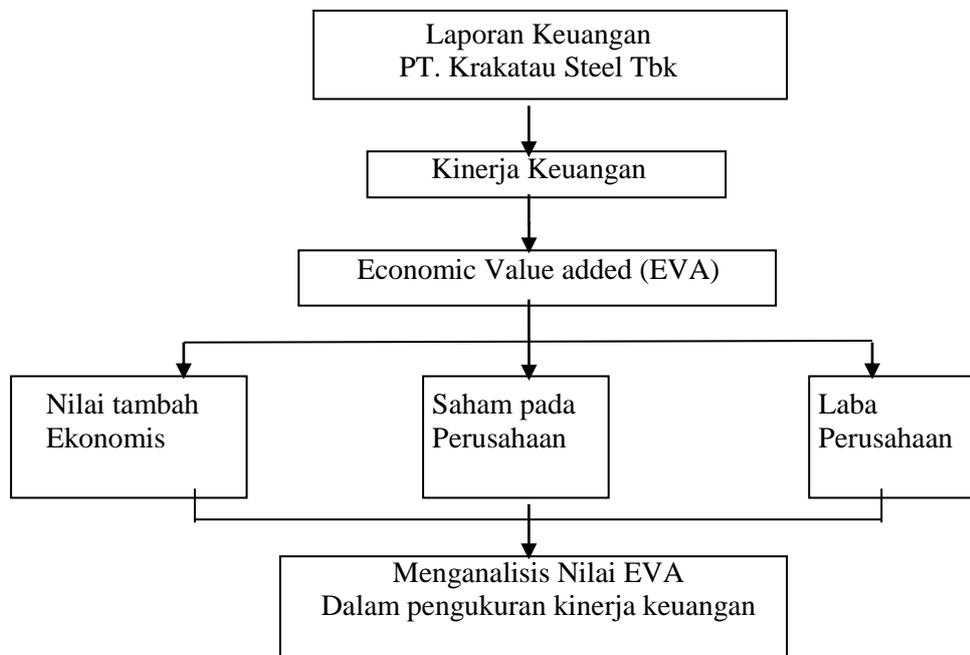
- 1) EVA positif berarti perusahaan memperoleh keuntungan lebih banyak dari biaya modal, hal ini bisa menambah keuntungan EVA nya, jika selanjutnya untuk menambah modal dan menjaga laju keuntungannya.
- 2) EVA negatif berarti perusahaan memperoleh keuntungan lebih kecil dari modal biaya, ini berarti perusahaan gagal meningkatkan keuntungan dari modal dasar dalam membuat investasi baru, yang juga lebih lanjut memperoleh lebih kecil biaya modal.

Model Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik. Adapun sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Krakatau Steel 2016-2020 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada situs www.idx.co.id dan website : <https://www.krakatausteel.com/>, sedangkan harga saham merupakan harga saham penutupan pada setiap akhir periode yang diperoleh melalui situs www.duniainvestasi.com. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara menganalisis Laporan Keuangan yang kemudian ditabulasikan, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Penelitian deskriptif menggambarkan kondisi tentang suatu variable gejala atau keadaan.

Kerangka Teoritis

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka berfikir yang menggambarkan tentang analisis pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added (EVA)* seperti tertera pada gambar --- berikut ini:



Gambar 2.1. --- Kerangka Teoritis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Langkah sistematis untuk menganalisa kinerja keuangan PT.Krakatau Steel yaitu dengan menggunakan Laporan Keuangan perusahaan pada periode tahun 2016-2020 yang dihitung memakai variable Economic Value Added sebagai berikut : Laba bersih setelah pajak (NOPAT), nilai Invested Capital (selisih antara total hutang + ekuitas – hutang jangka pendek), besarnya tingkat rata-rata biaya modal yang pada umumnya lebih besar daripada biaya bunga, besar jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan ;

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah PT. Krakatau Steel Tbk. yang mencakup periode 2016 hingga periode 2020, dengan menggunakan data-data dari situs website <https://www.krakatausteel.com> dan melalui website Bursa Efek Indonesia-<https://www.idx.co.id>. Alasan memilih perusahaan ini karena PT. Krakatau steel walaupun mengalami kerugian yang cukup signifikan dari beberapa tahun kebelakang namun sebagai perusahaan manufaktur yang membutuhkan modal yang besar untuk mengembangkan produk dan ekspansi pangsa pasarnya, cenderung mempunyai tingkat reaksi ketertarikan investor yang cukup tinggi terhadap return saham.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Krakatau Steel. Kinerja keuangan adalah sebuah laporan mengenai kajian keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dalam sebuah periode tertentu dengan maksud untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitiannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan dari Tahun 2016 – 2020 yang telah diaudit pada PT.Krakatau Steel Tbk., catatan-catatan perusahaan yang diperlukan yang terdapat didalam annual report perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Catatan tersebut berkaitan dengan item-item yang berkaitan dengan variabel ROE dan EVA Semua sumber penelitian berasal dari data yang di unduh langsung dari website perusahaan terkait, website BEI Serta data pendukung lainnya diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai media masa, jurnal ilmiah serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber (Sugiyono, 2013), diantaranya website PT. Krakatau Steel (<https://www.krakatausteel.com>), jurnal dan dokumen lain yang menunjang penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen dari laporan keuangan berupa laporan laba-rugi, perubahan ekuitas, dan posisi keuangan (neraca) yang dikeluarkan oleh PT.Krakatau Steel periode tahun 2016-2020, yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada situs www.idx.co.id, dengan waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2021. Sedangkan Harga Saham merupakan Harga Saham Penutupan pada setiap akhir periode yang diperoleh melalui situs www.duniainvestasi.com.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh keputusan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif,



metode deskriptif adalah metode untuk menilai variabel-variabel Ratio yang digunakan apakah saling berkaitan atau tidak antara variabel tersebut (Permadi, 2012). Sedangkan menurut Sugiyono (2013) Metode Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dan Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, dimana metode ini bertujuan untuk meneliti objek yang ilmiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan. Jadi dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, peneliti berupaya mendeskriptifkan mengenai penerapan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan teknik analisis *Return On Equity (ROE)* dan *Economic Value Added (EVA)* yang dipaparkan berupa angka-angka yang kemudian dalam suatu uraian. Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui data dokumentasi yang berupa angka-angka dari laporan keuangan. Kemudian angka tersebut dirangkum dan dianalisa dengan metode *Economic Value Added (EVA)* menjadi data-data sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Adapun langkah-langkah perhitungan, menganalisis dan interpretasi data yang berupa angka dalam metode *Economic Value Added (EVA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Sartono (2010), Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

Invested Capital = Total Asset (Total modal yang diinvestasikan)

Langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added*:

a. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT merupakan laba bersih setelah pajak, mengukur laba yang diperoleh perusahaan dan operasi bersih.

$$NOPAT = \text{Laba(Rugi) sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

Brigham dan Houston (2010) :

$$NOPAT = EBIT (1-T) / (1 - \text{tarif pajak})$$

- NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*
- EBIT = *Earnings Before Interest and Tax*
- T = Tingkat pajak

b. *Invested Capital* (Modal yang diinvestasikan)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Invested capital merupakan merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. *Invested capital* dihitung dari jumlah hutang bank jangka pendek, pinjaman bank atau sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun, kewajiban pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang atas aktiva perusahaan dan ekuitas. Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) – Young dan O’Byrne, 2008 : Modal yang diinvestasikan = utang jangka panjang + ekuitas pemegang saham.

$$Invested\ Capital = Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas - Hutang\ Jangka\ Pendek$$

c. WACC (Weighted Average Cost of Capital)

Rata-Rata Tertimbang/ *Weighted average cost of capital* (WACC) merupakan salah satu komponen penting dalam EVA, biaya rata-rata tertimbang digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor

$$WACC = \{ (D \times r_d) (1 - Tax) + (E \times r_e) \}$$

$$D = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas}$$

- rd = Beban Bunga : Total Hutang
- Tax = Laba setelah Pajak : Total Ekuitas
- E = Total Ekuitas : Total (Hutang + Ekuitas)
- re = *expected return*

d. Menghitung Capital Charge

Modal atau *Capital* merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham. *Capital charges* didapat dengan mengalikan WACC dengan *invested capital*.

$$Capital\ Charge = WACC \times Invested\ Capital$$

- Biaya Modal (*Capital charges*) – Margaretha (2011) :
- Weighted Average cost of Capital* (WACC) = $W_d K_d + W_e K_e$
 - $W_d = Total\ Hutang : (Total\ Hutang + Ekuitas)$
 - $W_e = Total\ Ekuitas : (Total\ Hutang + Ekuitas)$
 - Keterangan :
 - W_d : jumlah hutang terhadap struktur modal
 - W_e : jumlah modal terhadap struktur modal
 - K_d : Cost of debt
 - K_e : Cost of equity

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Biaya Utang (*Cost of Debt*)
 $Kd = Kdbt (1-T)$
 Kdbt = beban bunga : hutang jangka panjang
 $T(\text{tingkat pajak}) = \text{Beban pajak} / \text{laba bersih sebelum pajak} \times 100\%$
 Keterangan :
 Kd : biaya utang setelah pajak
 Kdbt : tingkat bunga biaya utang sebelum pajak
 T: tingkat pajak
2. Biaya Ekuitas (*Cost of Equity*)
 Menurut Prawiranegoro (2008), *cost of equity* dapat dicari menggunakan *ROE* (*Return On Equity*), yang dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :
 $Ke (ROE) = \text{Laba bersih setelah pajak} : \text{Total Ekuitas}$

e. Menghitung *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

f. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{capital charges (WACC} \times \text{Invested Capital)}$$

Penarikan kesimpulan dari hasil perhitungan *Economic Value Added (EVA)* dalam penelitian ini berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Jika $EVA > 0$ hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Jika $EVA < 0$ hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
3. Jika $EVA = 0$ hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, menggambarkan dan menjelaskan analisis daripada ukuran variable dan ratio yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk kemudian diuraikan secara sistematis dan diambil suatu kesimpulan. Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) PT. Krakatau Steel Tbk dari tahun 2016 sampai tahun 2020, yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, hasil yang dicapai selama periode tertentu, menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan dengan tehnik analisis *Return On Equity (ROE)* dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap nilai (tambah) perusahaan dan saham perusahaan.



Hasil Penelitian

Economic Value Added (EVA) merupakan metode manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba keuangan dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu perusahaan hanya dapat diciptakan apabila perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasional dan biaya modal. *EVA* merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Secara matematis *Economic Value Added* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$$

Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*), merupakan keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamkan. Untuk mendapatkan nilai dari NOPAT dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.1. NOPAT

Komponen NOPAT	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
EBIT (L/R operasi)	4.390	50.744	- 93.110	448.763	166.657
Beban Pajak (Manfaat Pajak Penghasilan)	-14.375	3.755	8.713	27.695	16.210
Laba sebelum Pajak	-	-	-	-	-
Tax	195.099	82.342	176.245	533.085	6.425
1-Tax	7,37%	-4,56%	-4,94%	-5%	252%
NOPAT	0,93	1,05	1,05	1,05	-1,52
	4.066,54	53.058,05	- 97.713,07	- 472.077,28	- 253.811,48

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2020

Berdasarkan perhitungan NOPAT pada table diatas, Nilai *NOPAT (Net Operating Profit After Tax)* PT. Krakatau Steel pada tahun 2016 sebesar US\$ 4,066,540. Pada tahun 2017, *NOPAT* naik menjadi US\$ 53,058,050. Kenaikan ini disebabkan kenaikan laba operasi. Kemudian pada tahun 2018, *NOPAT* mengalami penurunan menjadi -US\$ 97,713,070. Dan pada Tahun 2019, *NOPAT* kembali mengalami penurunan yang signifikan menjadi -US\$ 472,077,280, hal ini dikarenakan PT. Krakatau Steel mengalami kerugian yang tinggi atau perolehan EBIT sebesar -US\$ 448,763,000. Nilai *NOPAT* pada Tahun 2020 masih mengalami penurunan menjadi -US\$253,811,480. Maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 *NOPAT* perusahaan mengalami penurunan. Laba operasi perusahaan dapat ditingkatkan dikarenakan Transformasi dan restrukturisasi (efisiensi biaya operasi, dan perbaikan arus kas) penggunaan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal tanpa adanya tambahan modal.

Invested Capital (Modal yang diinvestasikan)

Invested capital merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. *Invested capital* dihitung dari jumlah hutang bank jangka pendek, pinjaman bank atau sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun, kewajiban pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang atas aktiva perusahaan dan ekuitas. Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan terlepas dari kewajiban jangka pendek, *passive* yang tidak menanggung bunga (*non interest bearing liability*),



seperti utang upah yang akan jatuh tempo dan pajak jatuh tempo (Young dan O'Byrne, 2008) :
Modal yang diinvestasikan = utang jangka panjang + ekuitas pemegang saham.

Tabel 4.2. Invested Capital PT. Krakatau Steel Tbk
Tahun 2016-2020 (dinyatakan dalam ribuan dolar)

Komponen	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Invested Capital					
Hutang Jangka Panjang	872.535	899.672	984.829	446.757	2.210.130
Ekuitas	1.839.677	1.852.809	814.001	347.240	448.723
Invested Capital	2.712.212	2.752.481	1.798.830	793.997	2.658.853

Sumber: Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk, diolah 2020

$$Invested\ Capital = Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas - Hutang\ Jangka\ Pendek$$

Hasil perhitungan Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) PT. Krakatau Steel Tbk seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas, menjelaskan bahwa *Invested Capital* (IC) pada tahun 2016 yaitu sebesar US\$ 2,712,212,000 dan Nilai IC pada tahun 2017 sebesar US\$ 2,752,481,000. Namun untuk tahun 2018 dan tahun 2019 – IC mengalami penurunan masing-masing menjadi US\$ 1,798,830,000 dan US\$ 793,997,000. Pada tahun 2020 Nilai *Invested Capital* (IC) mengalami peningkatan yaitu menjadi US\$ 2,658,853,000.

WACC (Weighted Average Cost of Capital)

Rata-Rata Tertimbang/ *Weighted average cost of capital* (WACC) merupakan salah satu komponen penting dalam EVA, biaya rata-rata tertimbang digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor.

Tabel 4.3. WACC PT. Krakatau Steel Tbk Tahun 2016-2020
(dinyatakan dalam ribuan dolar)

Komponen	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
WACC					
Beban Bunga	127.651	99.288	112.334	150.005	138.348
Liabilitas Jangka panjang	872.535	899.762	975.358	446.757	2.210.130
Tax	7,00%	-5,00%	-5,00%	-5,00%	252,00%
1-Tax	0,93	1,05	1,05	1,05	-1,52
Kd	13,61%	11,59%	-12,09%	-35,26%	9,51%
Total Hutang	2.097.036	2.261.577	2.758.419	2.930.715	3.037.626



Total Ekuitas	1.839.677	1.852.809	822.769	356.008	448.723
Total Hutang + Total Ekuitas	3.936.713	4.114.386	3.581.188	3.286.723	3.486.349
Wd	53,269%	54,968%	77,025%	89,168%	87,129%
We	46,731%	45,032%	22,975%	10,832%	12,871%
Laba bersih stlh pajak/tahun berjalan	-	-	-	-	-
ROE	180.724	86.907	- 77.163	505.390	22.635
ROE	-9,82%	-4,69%	-9,38%	-141,96%	5,04%
WACC	2,657%	4,257%	-11,469%	-46,813%	8,939%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk, diolah 2020

Berdasarkan pada data perhitungan WACC pada tabel, dari hasil perhitungan tabel, WACC terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,8939 atau 8,939%. Ini berarti bahwa setiap Rp. 1 modal yang diinvestasikan mengandung biaya sebesar 8,939%. Sedangkan WACC terkecil terjadi pada tahun 2019 sebesar -0,468 atau -46,81%. Ini berarti bahwa setiap Rp. 1 modal yang diinvestasikan mengandung biaya sebesar 46,81% atau akan terjadi penurunan sebesar -46,81%. Dari tabel menunjukkan secara keseluruhan nilai WACC mengalami fluktuasi antara negatif dan positif. Hal ini disebabkan karena pada beberapa periode terjadi penurunan proposi ekuitas, sehingga persentase WACC juga menurun (bernilai negatif).

Modal atau *Capital* merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham. Biaya modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari utang maupun dari pemegang saham. Besar kecilnya biaya modal suatu perusahaan tergantung pada sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasi. *Capital charges* didapat dengan mengalikan WACC dengan *invested capital*.

Tabel 4.4. Capital Charges PT. Krakatau Steel Tbk

Komponen EVA	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
NOPAT	4.066,54	53.058,05	-97713,07	-472077,28	-253811,48
WACC Invested capital	2,66%	4,26%	-11,47%	-46,90%	8,93%
Biaya Modal (WACC x IC)	2.712.212	2.752.481	1.798.830	793.997	2.658.853
EVA	72.144,84	117.255,69	- 206.325,80	- 372.384,59	237.435,57
	- 68.078,30	- 64.197,64	108.612,73	- 99.692,69	- 491.247,05

Sumber : Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk, diolah 2020

Berdasarkan pada tabel Analisis biaya modal pada PT. Krakatau Steel Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata biaya modal sebesar US\$ 30,374.860. Biaya modal di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2016 - 2019. Biaya modal maksimum terdapat pada tahun 2020 sebesar US\$ 237,435,570. Biaya maksimum ini disebabkan oleh peningkatan WACC yang cenderung tinggi dari tahun sebelumnya, diikuti dengan kenaikan *invested capital* dan NOPAT.



Tabel 4.5. Return On Equity (ROE)

Komponen	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
WACC					
Total Ekuitas	1.839.677	1.852.809	822.769	356.008	448.723
Laba bersih stlh pajak/tahun berjalan	- 180.724	- 86.907	- 77.163	505.390	22.635
ROE	-9,82%	-4,69%	-9,38%	-141,96%	5,04%

Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity (ROE)*) Rasio ini disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran aset. Analisis *ROE* digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *ROE* suatu perusahaan, maka semakin baik kinerjanya dalam memperoleh laba bersih setelah pajak. Menghitung nilai *ROE* dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal.

Dari rasio di atas dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki rasio laba atas *equity* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 masing - masing sebesar -9,82%, -4,69%, -9,38%, -141,96% dan 5,04% atas ekuitas yang digunakan. Pada tahun 2016 setiap penggunaan modal sendiri US\$ 1,00 perusahaan mengalami kerugian setelah pajak sebesar US\$ 0,0982, Dari tahun 2016 sampai tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan *ROE*. Dilihat dari nilai ekuitas dari keempat tahun ini mengalami penurunan signifikan disertai kerugian setelah pajak, inilah yang menyebabkan penurunan rasio *ROE*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dari tahun 2016 ke tahun 2019 mengalami penurunan.

Setelah perhitungan *NOPAT*, *Invested Capital (IC)*, *WACC*, *Capital Charge*, *Return On Equity*, maka dihitung nilai *Economic Value Added (EVA)* perusahaan. Sebagaimana telah disampaikan pada Tabel 4.4. pada halaman 72, maka Hasil perhitungan *EVA* PT. Krakatau Steel Tbk pada tabel diatas, Tahun 2016 *EVA* –US\$ 68,078,300. Pada Tahun 2017 *EVA* masih negatif –US\$ 64,197,640. Tahun 2018 *EVA* menunjukkan nilai positif US\$ 108,612,730. Namun pada Tahun 2019 kembali menunjukkan nilai *EVA* negatif –US\$ 99,692,690. Di Tahun 2020 *EVA* mengalami nilai negatif –US\$ 491,247,050, signifikan dibandingkan tahun sebelumnya . Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 Perusahaan menghasilkan nilai $EVA < 0$, berarti *EVA* bernilai negatif yang berarti : perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalikan laba operasi setelah pajak yang melebihi biaya modal. *EVA* yang negatif menandakan bahwa manajemen PT. Krakatau Steel Tbk belum mampu menciptakan nilai tambah kekayaan bagi perusahaan dan pemegang sahamnya.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *Economic Value Added (EVA)* pada PT. Krakatau Steel Tbk adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 nilai *EVA* mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif yang berarti bahwa nilai $EVA < 0$ artinya kinerja keuangan perusahaan belum dikatakan baik karena perusahaan tidak mampu memperoleh nilai tambah. Hal ini sesuai dengan teori penelitian yang dilakukan oleh Muthia Sari, yang menyatakan bahwa *EVA* yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. *EVA* yang negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



nilai perusahaan, sedangkan *EVA* yang Negative menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil memaksimalkan nilai perusahaan.

a) Besarnya nilai *NOPAT* akan dipengaruhi oleh laba usaha dan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Apabila laba usaha dan beban pajak tinggi, maka nilai *NOPAT* juga akan tinggi dan berpengaruh pada besarnya nilai *EVA*. Dan sebaliknya apabila laba usaha dan beban pajak rendah, maka nilai *NOPAT* juga akan rendah serta dapat menimbulkan *EVA* yang negatif bagi perusahaan. Berdasarkan perhitungan tabel - tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 *NOPAT* perusahaan mengalami penurunan. *NOPAT* yang bernilai negatif disebabkan karena laba yang dihasilkan lebih kecil daripada nilai beban pajak.

b) Total modal yang diinvestasikan di tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan. Kemudian di tahun 2020 total modal yang diinvestasikan kembali mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pemberian dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dari pemerintah senilai Rp3 triliun kepada BUMN berbasis di Cilegon, Banten ini KRAS akan menerbitkan Obligasi Wajib Konversi (OWK) yang bakal dikonversi menjadi saham baru perseroan melalui mekanisme *private placement*. Informasi itu bisa jadi dipersepsikan positif oleh pelaku pasar. Persepsi itu yang kemungkinan menjadi salah satu pendorong keputusan banyak investor membeli saham KRAS sehingga harganya berada dalam tren naik sepanjang 2020. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang dan ekuitas dan nilai hutang jangka pendek lebih kecil dari total hutang dan ekuitas. Semakin tinggi nilai *invested capital* maka semakin baik pula suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah modal bagi pemilik perusahaan.

c) secara keseluruhan nilai WACC mengalami fluktuasi antara negatif dan positif. Hal ini disebabkan karena pada beberapa periode terjadi penurunan proposi ekuitas, sehingga persentase WACC juga menurun (bernilai negatif). Perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan nilai WACC disebabkan oleh dua faktor, yaitu turun atau naiknya nilai *cost of debt* atau disebabkan oleh turun atau naiknya nilai *cost of equity*. Semakin besar nilai WACC yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya maka semakin besar pula tingkat pengembalian investasi yang didapatkan oleh para pemegang saham (investor).

d) Biaya modal maksimum terdapat pada tahun 2020 sebesar US\$ 237,366,610. Biaya maksimum ini disebabkan oleh peningkatan WACC yang cenderung tinggi dari tahun sebelumnya, diikuti dengan kenaikan *invested capital* dan *NOPAT*. Nilai biaya modal minimum terdapat pada tahun 2019 sebesar US\$ 372,405,280 Biaya modal minimum ini disebabkan oleh turunnya WACC dari tahun sebelumnya. Nilai *capital charges* lebih tinggi dibandingkan nilai *NOPAT* yang lebih rendah. *Capital charges* sangat mempengaruhi nilai *Economic Value Added* (*EVA*). Apabila nilai *capital charges* lebih tinggi daripada nilai *NOPAT* maka akan menghasilkan nilai *EVA* yang negatif, dan sebaliknya apabila nilai *capital charges* lebih rendah daripada nilai *NOPAT* maka akan menghasilkan nilai *EVA* yang positif.

e) Dari tahun 2016 sampai tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan *ROE*. Dilihat dari nilai ekuitas dari keempat tahun ini mengalami penurunan signifikan disertai kerugian setelah pajak, inilah yang menyebabkan penurunan rasio *ROE*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dari tahun 2016 ke tahun 2019 mengalami penurunan.

Kesimpulan dan Saran

Pada Tabel 4.4 perhitungan *EVA* menunjukkan kinerja yang kurang baik/baik karena selama 4 tahun penelitian *EVA* perusahaan menunjukkan nilai negatif ($EVA < 0$). Tahun 2016 *EVA* –US\$ 68,078,300. Pada Tahun 2017 *EVA* masih negatif –US\$ 64,197,640. Tahun 2018 *EVA* menunjukkan nilai positif US\$ 108,612,730. Namun pada Tahun 2019 kembali menunjukkan nilai *EVA* negatif –US\$ 99,692,690. Di Tahun 2020 *EVA* mengalami nilai negatif –US\$ 491,247,050, signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Temuan Penelitian ini bahwa manajemen perusahaan belum mampu menciptakan nilai *EVA* yang positif secara konsisten, yang berarti perusahaan belum mampu meningkatkan laba operasi setelah pajak dan perusahaan, dan belum mampu menekan biaya modalnya yang lebih besar dari nilai *NOPAT* sehingga menyebabkan perusahaan gagal menciptakan nilai ekonomis atau dengan kata lain, memiliki nilai *EVA* yang negative. Beban bunga di tahun 2018 – US\$ 112,334 , tahun 2019 – US\$ 150,005 dan tahun 2020 kembali – US\$ 138,148



sebagai akibat dari penjualan piutang ke Bank Mandiri selama tahun 2019, rasio hutang pada tahun 2018 sebesar 77% , rasio hutang 89% di tahun 2019 dan kembali di tahun 2020 – besar rasio hutang adalah 87%. Pada akhirnya besarnya hutang menyebabkan biaya Modal (WACC) pada tahun 2018 – 11,469% dan 2019 -46,813%. Tax pada tahun 2020 sangat besar akibat dari Pajak yang ditanggungkan dan akumulasi dari tahun pajak sebelumnya.

Dalam penggunaannya, *EVA* secara langsung atau tidak langsung mendorong pengalokasikan dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah. Investasi yang demikian umumnya memiliki risiko yang kecil sehingga sadar atau tidak sadar *EVA* telah mendorong perusahaan untuk menghindari risiko. Padahal, sebagian besar investasi dalam bisnis memiliki risiko yang sangat tinggi, terutama dalam era pasar bebas yang penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan *EVA* dibutuhkan waktu dan hendaknya jangan diterapkan secara kaku, bukan sekedar untuk menghindari risiko tetapi bagaimana mengoptimalkan setiap peluang yang ada. Oleh karena itu, akan menjadi lebih baik kalau dalam penggunaannya, *EVA* dikombinasikan dengan penggunaan rasio keuangan, terutama rasio finansial seperti *ROE*. Menghitung Biaya Modal sebagai Biaya *Oportunity*. Salah satu kunci penting untuk melakukan investasi adalah kestabilan ekonomi dan politik dalam negeri dan upaya pemerintah untuk menyehatkan perekonomian nasional. Hal itu merupakan tindakan yang berada di luar kendali perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis rasio keuangan dan metode *EVA* secara bersamaan untuk melakukan investasi dan memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemilikinya, yaitu pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

Bodie, Zvi Kane, Marcus Alex, and Alan. J. 1999. Invesment. 4th ed. Singapore: The McGraw Hill Companies, Inc. Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 1999. Fundamentals of Financial Management. 9th ed. USA: Harcourt, Inc. Dess, Gregory E., Alex L. Miller. 1996. Strategic Management. Edisi International. N.J.: McGraw Hill.

Brealey Richard A., dan Stewart C. Myers. 1996. Principles of Coorporate Finance 5th

Brigham, E., & Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga

Brigham, Eugene dan Michael C. Ehrhardt. 2002. Financial Management :Theory and Practice. South-Western : Thomson

Deni Rusmana, 2020, Analisis Profitabilitas Dan Economic Value Added (EVA) Pada PT KRAKATAU STEEL TBK Periode 2014-2018, https://www.academia.edu/44562948/ANALISIS_PROFITABILITAS_DAN_ECONOMIC_VALUE_ADDED_EVA_PADA_PT_KRAKATAU_STEEL_TBK

Desinta Ayu Suryaningtyas, Kusni Hidayati, Nurul Qomari, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel, <https://docplayer.info/82875416-Analisis-laporan-keuangan-untuk-mengukur-kinerja-keuangan-pada-pt-krakatau-steel-tbk.html>

Dodd, L., James, dan Chen, Shimin. 1997. Economic Value Added. ArkansasBusiness and Economic Review.Edition. New York : Mc Graw HillEncyclopedia_of_Finance, https://www.google.co.id/books/edition/Encyclopedia_of_Finance/I6BH-RKYVG4C?hl=en&gbpv=1&dq=buku+ttg+kinerja+keuangan,+EVA+dan+ROE&printsec=frontcover

Essentials of Financial Management By Eugene F. Brigham, Joel F. HoustonEssentials of Financial Management, Jun-ming Hsu, Yoon Kee Kong, Amin Noordin Bany-Arifin · 2019



Fahmi Nugraha dan Muhammad Doddy A. Bahtiar , Pengaruh Return On Equity Dan Economic Value Added Terhadap Nilai Perusahaan, <https://media.neliti.com/media/publications/266256-pengaruh-return-on-equity-dan-economic-v-180a5b04.pdf>

Hartiwi, Prabowo, Penerapan Economic Value Added Untuk Memaksimalkan Nilai Perusahaan: Studi Kasus PT XYZ, <https://media.neliti.com/media/publications/164528-ID-penerapan-economic-value-added-untuk-mem.pdf>

<https://id.investing.com/equities/krakatau-steel-balance-sheet>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20201130180920-17-205807/krakatau-steel-raih-laba-operasi-us--7267-juta-di-q3-2020>

Jawa pos, 2019, Krakatau Steel Merugi Karena Serbuan Baja Tiongkok, <https://www.google.com/amp/s/m.jpnn.com/amp/news/Krakatau-steel-merugi-karena-serbuan-baja-tiongkok> (22 Maret 2020)

Law justice, 2019, Krakatau Steel Tengah Dihantui Kebangkrutan, <https://www.google.com/amps/s/www.lawjustice.co/amp/67522//krakatau-steel-tengah-dihantui-kebangkrutan/> (22 Maret 2020)

Meyda Dewi Trisbiani, Amanatur Rizqiyah, Amira Dian Novita, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Krakatau Steel Tahun 2015-2019, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/syirkah/article/view/8451>

Nur'Aini, 2020, Analisis Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK, <http://repository.uinsu.ac.id/9356/1/SKRIPSI%20FULL%20AINIi-dikonversi.pdf>

Young, David S dan O'Byrne, Stephen F. (2001), EVA dan Manajemen berdasarkan Nilai :Penerbit Salemba Empat, Jakarta, www.idx.co.id